

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif meneliti dengan memberikan penjelasan-penjelasan, mengontrol gejala-gejala komunikasi atau mengemukakan prediksi-prediksi, tetapi dimaksudkan untuk mengemukakan gambaran dengan memanfaatkan teori sebagai landasan dalam menentukan isi (Slamet, Yulius: 2006). Penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu komunikasi massa dengan memakai metode analisis framing untuk melihat media memaknai suatu peristiwa.

3.2. Sumber data

Ada dua jenis sumber data dalam penelitian, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data utama yang akan menjadi bahan penelitian (Umi Narimawati, 2008:98) . Peneliti menggunakan data utama dari berita harian umum Solopos dan Joglosemar periode Februari 2017.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data pendukung lainnya yang berfungsi sebagai pelengkap data yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Sugiono, 2008:402). Data-data sekunder yang digunakan yaitu:

- a. Buku-buku komunikasi, jurnalistik, yang terkait.
- b. Jurnal yang berkaitan dengan pembangunan daerah dan sumber yang digunakan untuk menunjang informasi selain dari buku.
- c. Arsip koran dan dokumen yang mendukung penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Objek penelitian ini adalah berita yang berkaitan dengan wacana pembangunan flyover di manahan yang ada pada media Solopos dan Joglosemar periode Februari. Peneliti mengambil keseluruhan berita berupa *Headline*,

straightnews, *feature*, *hardnews*, dan *softnews*. Peneliti tidak menggunakan sampel berita, karena mempertimbangkan faktor kevaliditas dalam penelitian ini. Hasil pengamatan peneliti, ada 15 pada berita Solopos dan 14 berita pada Joglosemar. Total ada 29 berita yang akan diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti dengan mendapatkan data berita dari koran Solopos dan koran Joglosemar edisi bulan Februari 2017. Serta peneliti juga memperkaya data pendukung dengan mencari melalui situs dari website *solopos.com* dan *joglosemar.co*.

3.4. Teknik Validitas Data

Untuk mengetahui keabsahan dalam penelitian dengan memproses data adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut (Burhan Bungin, 2010: 256-258), ada empat macam triangulasi yaitu: triangulasi peneliti, triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi sumber data.

a. Triangulasi Sumber Data

Dengan menggunakan sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi dan juga mewawancarai lebih dari satu objek yang memiliki sudut pandang yang berbeda. Dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan pada sepanjang waktu.

b. Triangulasi Peneliti

Cara yang dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Tujuannya yaitu untuk melihat adanya human error atau tindakan sadar ataupun tidak sadar peneliti yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data maka diperlukan triangulasi terhadap peneliti.

c. Triangulasi Metode

Triangulasi ini dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan yang diberikan sumber data ketika diwawancarai dan diobservasi akan memberikan yang sama atau berbeda (Bungin, Burhan 2007: 256). Tujuannya untuk mencapai kesamaan dengan metode yang berbeda.

d. Triangulasi Teori

Suatu fakta dilakukan pengecekan dengan menggunakan teori. Namun berdasarkan anggapan fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori (Bungin, Burhan 2007: 256)

Peneliti memilih Triangulasi Sumber Data sebagai teknik dalam menentukan keabsahan. Dengan menganalisis data berita menggunakan perangkat framing juga diperlukan validitas dengan wawancara terhadap penulis berita dari media *Solopos* dan *Joglosemar*. Wawancara di *Solopos* dilakukan dengan wartawan desk halaman Kota Solo yang bertugas melakukan liputan tentang proyek *flyover* yaitu Indah Septiyaning W. Wawancara juga dilakukan kepada Redaktur desk Kota Solo yang mengarahkan peliputan kepada wartawan dan editing berita yaitu Yonantha Chandra Premana. Sedangkan yang berperan sebagai koordinator kepada redaktur dan reporter, peneliti melakukan wawancara kepada Redpel Solopos yaitu Abu Nadhif.

Dari Joglosemar wawancara dilakukan kepada wartawan desk halaman Solo dan bertugas melakukan liputan tentang proyek *flyover* yaitu Ari Welianto. Serta dari atasan atau redaktur desk Solo yang mengarahkan peliputan kepada wartawan dan editing berita yaitu Sika Nur Indah. Sedangkan yang berperan sebagai koordinator kepada redaktur dan reporter, peneliti melakukan wawancara kepada redpel Joglosemar yaitu Widi Purwanto. Dengan melakukan wawancara

ini peneliti akan menghasilkan keabsahan dari data yang valid pada proses penelitiannya.

3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan konsep framing yang bisa membedah bagaimana berita dikonstruksi oleh media. Analisis yang digunakan yaitu model framing Pan dan Kosicki. Peneliti memilih model Pan dan Kosicki karena dapat mengungkap strategi apa saja yang digunakan media terutama dalam menganalisis teks media. Model ini lebih berfokus pada dimensi psikologis dan sosiologis. Menurut Pan dan Kosicki proses terbentuknya framing berita dipengaruhi oleh dua dimensi tersebut.

Dimensi psikologis yaitu tentang bagaimana seseorang atau khalayak mengolah sejumlah informasi dalam skema tertentu dan bagaimana khalayak menafsirkan berita secara kognitif. Sedangkan dimensi sosiologis, menekankan pada bagaimana wartawan atau media sebagai organisasi sosial mengkonstruksi realitas sosial. Ada empat hal yang dikisahkan dalam framing yaitu menyusun, mengisahkan, menuliskan, dan mengisahkan fakta.

Pada penelitian ini untuk menganalisis berita Solopos dan Joglosemar tentang rencana pembangunan flyover di Manahan periode Februari 2017 menggunakan analisis framing Model Pan dan Kosicki. Adapun model analisis framing Pan & Kosicki yaitu:

Tabel 1.III
Kerangka Analisis Pan & Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
SINTAKSIS Cara wartawan menyusun berita	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	5W + 1H
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Maksud kalimat, hubungan 5. Nominalisasi antar kalimat 6. Koherensi 7. Bentuk kalimat 8. Kata ganti	Paragraf, proposisi
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	9. Leksikon 10. Grafis 11. Metafor 12. Pengandaian	Kata, idiom, gambar/foto, grafik, pengandaian

Sumber: (Eriyanto, 2002: 256)

Model analisis framing Pan dan Kosicki digunakan dalam penelitian ini karena memiliki struktur analisis yang lengkap terhadap suatu teks berita, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris.

Struktur Sintaksis, adalah susunan kata dalam suatu kalimat. Pada berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dari bagian berita dalam satu kesatuan teks berita secara keseluruhan. *Judu/Headline* digunakan untuk menunjukkan bagaimana wartawan mengkonstruksi suatu isu dengan penekanan tanda baca khusus. *Lead* adalah intisari dari sebuah berita, yang mana mencakup pokok dalam berita. Latar bagaian berita yang ingin ditampilkan wartawan untuk menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Pengutipan, bertujuan untuk mengklaim validitas atau kebenaran dari pernyataan yang dibuat dengan mendasarkan diri pada klaim otoritas akademik.

Struktur Skrip, adalah suatu strategi wartawan dalam mengkonstruksi berita, bagaimana suatu peristiwa dipahami melalui cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skrip memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang dipakai untuk menyembunyikan informasi penting. Penggunaan kelengkapan 5W + 1 H, *who, what, where, when, why*, dan *how*. Unsur tersebut dalam analisis framing merupakan kelengkapan dalam suatu berita.

Struktur Tematik, wartawan dalam mengisahkan suatu peristiwa mempunyai tema tertentu untuk dituliskan dalam berita. Yang diamati dalam struktur tematik, yaitu koherensi antar kalimat, pemilihan kata, proporsisi, dan kata ganti. Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip sebuah pengujian hipotesis: peristiwa yang diliput, sumber yang dikutip, dan pernyataan yang diungkapkan, semua perangkat itu digunakan untuk membuat dukungan yang logis bagi hipotesis yang dibuat.

Pengujian hipotesis digunakan untuk menyebut struktur tematik dari berita. Perangkat tematik yang diamati seperti koherensi: pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Beberapa macam koherensi yang pertama koherensi sebab akibat yaitu kalimat satu dipandang akibat atau sebab dari kalimat lain. Kedua koherensi penjelas, proposisi kalimat satu dilihat sebagai penjelas proposisi atau kalimat lain. Ketiga koherensi pembeda, kalimat satu dipandang kebalikan atau lawan dari proposisi atau kalimat lain.

Proposisi mana yang dipakai dalam teks berita secara mudah dapat dilihat dari kata hubung yang dipakai “sebab” atau “karena”. Koherensi penjelas “lalu” atau “dan”. Sedangkan koerensi pembeda dengan kata hubung “dibandingkan” atau “sedangkan”.

Struktur Retoris, struktur retorik digunakan wartawan untuk menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih untuk menonjolkan makna. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk menonjolkan citra, penekanan arti tertentu dan meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita.

Empat struktur framing Pan dan Kosicki terbagi menjadi empat struktur, yaitu Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Perangkat tersebut digunakan karena mampu membedah isi teks berita dari 29 berita yang akan diteliti pada periode Februari 2017.

